

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman segala kebutuhan menjadi serba instan, apa lagi dalam hal informasi, banyak sekali masyarakat saat ini menggunakan yang dapat dijangkau yaitu dengan smartphone yang saat ini banyak mempermudah dalam beraktivitas dapat mengakses segala hal sampai berita dan informasi walau tanpa membeli koran dan semacamnya. Dalam hal ini sebagai praktisi Humas pun harus mengikuti arus perkembangan dunia, dalam segi perkembangan media yang sering di gunakan masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki perhatian terhadap perkembangan instansi dan merespon setiap apa yang dilakukan oleh instansi yang berdiri di sekitarnya. Peningkatan pelayanan informasi yang dilakukan Praktisi Humas menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaannya, Humas Polres Semarang dalam menginformasikan berbagai pemberitaan ataupun mengenai informasi kinerja Polres Semarang dalam melayani dan mengayomi masyarakat pun ikut serta memulai dalam menggunakan media yang digunakan masyarakat.

Data – data disini adalah kumpulan atas catatan yang berasal dari fakta . Dalam perkembangannya data yang ideal adalah data yang mudah diakses pada saat kapanpun diperlukan serta dapat digunakan dalam menambah referensi untuk menentukan keputusan. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan

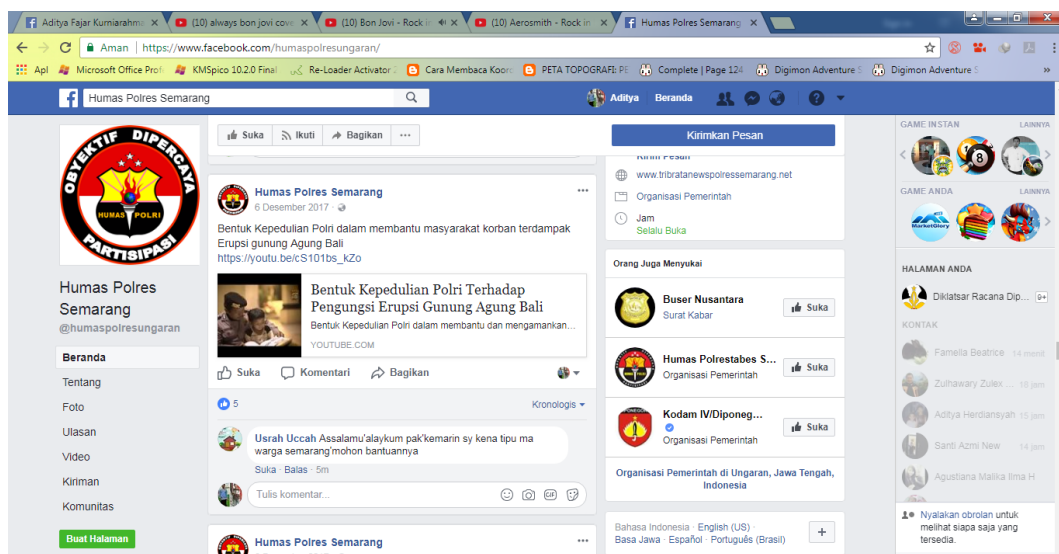
di berbagai bidang, termasuk bidang Kehumasan yang dimana seorang praktisi humas juga harus memiliki data tersebut, yang nanti akan berguna untuk meninjau ulang dalam menentukan kebijakan. Mengingat pentingnya merupakan kewajiban seorang humas untuk mengarsipkan dalam bentuk yang mudah diakses. Dalam hal ini Humas Polres Semarang telah mengarsipkan setiap kegiatannya di dalam pusat arsipnya di komputer dan ada beberapa kegiatan yang diupload ke jejaring media sosial yang dimana berguna untuk sebagai informasi yang disebarakan ke masyarakat.

Perkembangan media dari cetak hingga media elektronik berjalan dalam waktu yang sangat relatif cepat, terutama internet membawa dampak mengenai cara berkomunikasi dan berbagi informasi. Humas melalui media memiliki peranan yang besar dan luas di dunia nyata. Salah satunya sebagai tempat untuk menyebarkan informasi dan pemberitaan kepada masyarakat luas melalui penggunaan media. Media saat ini yang sedang di gandrungi masyarakat adalah media sosial. Melalui media sosial humas haruslah sigap dalam merencanakan sekiranya akan mengupload informasi apa yang bisa meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mengikuti perkembangan instansi tersebut berdiri. Polres Semarang sudah menyediakan pusat informasi yang ditujukan untuk masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui profil, berita terkini, dan kinerja kepolisian yang berkaitan dengan Polres Semarang.

Pengertian Media Sosial (Social Media) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (sharing), dan

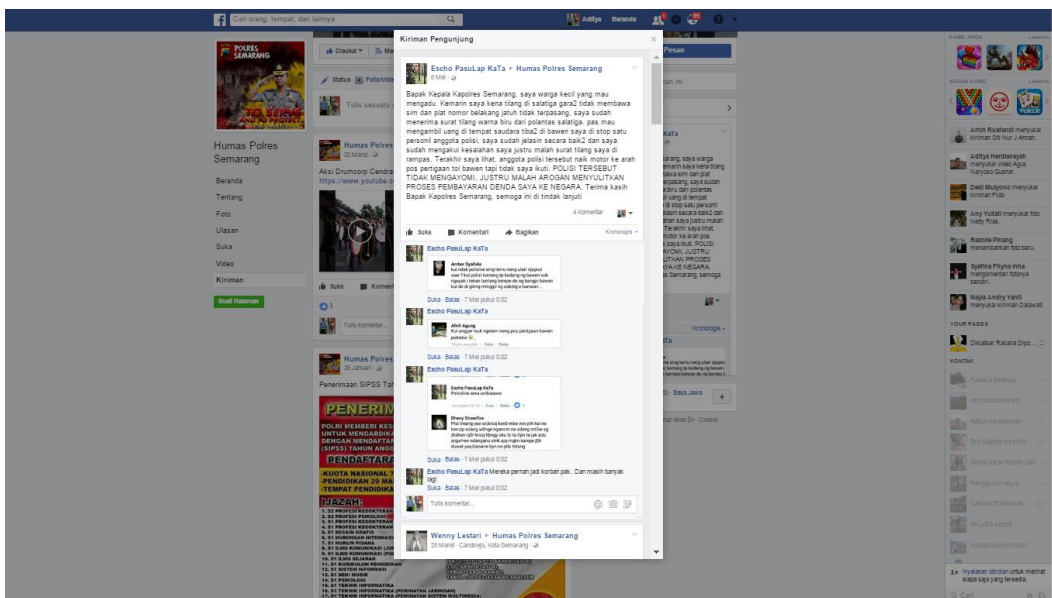
membangun jaringan (networking). Dalam pengertian umum ini, media sosial juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media sosial secara umum ini, maka Facebook, Twitter, dan Instagram, masuk dalam kategori media sosial.

Polres Semarang sudah menggunakan media sosial yaitu Facebook, Twitter, Instagram, sebagai sarana penyebaran informasi yang berisi konten tentang kinerja kepolisian dan berita. Permasalahan yang dihadapi oleh Humas Polres Semarang adalah seberapa tahu masyarakat mengenai media sosial yang dikelola Humas Polres Semarang dalam sosialisasi operasi simpatik candi, sehingga penyampaian informasi yang dilakukan bisa menarik minat, media sosial yang digunakan Polres Semarang keberadaannya kurang diketahui masyarakat dan kurang responsif. Hal ini mengakibatkan kegiatan sosialisasi tidak maksimal sehingga kepedulian masyarakat akan kelengkapan dalam berkendara untuk menghindari kecelakaan lalulintas masih kurang. Salah satu sosialisasi yang digunakan Polres Semarang dalam meningkatkan kepedulian masyarakat akan kelengkapan berkendara dan menurunnya angka kecelakaan adalah sosialisasi program Operasi Simpatik Candi tahun 2017 yang terdapat pada media sosial yang digunakan oleh humas polres semarang, yang dimana dinilai sosialisasi tersebut menjadi tidak efektif karena tidak terlalu diketahui publik. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya tanggapan dari masyarakat.



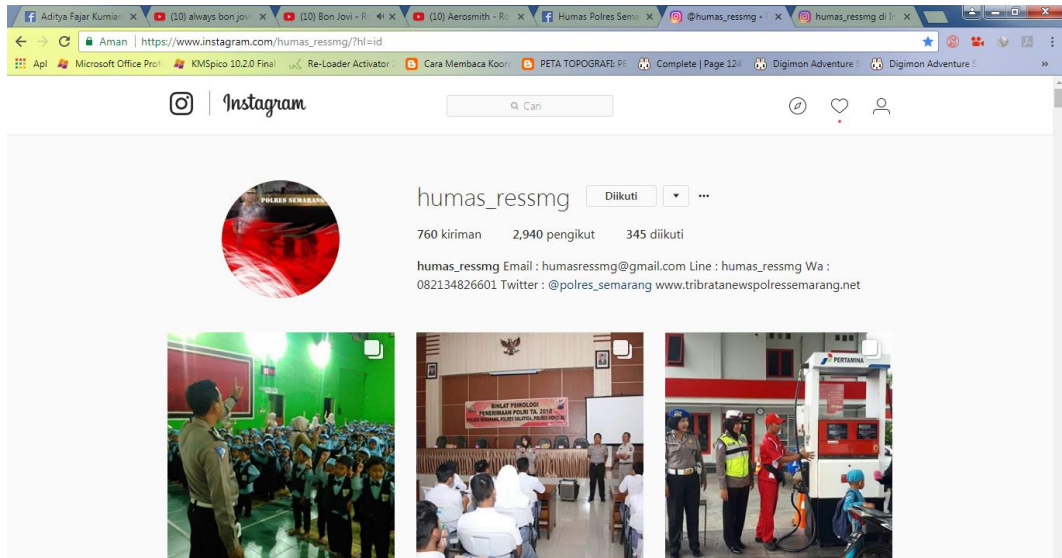
Gambar 1.1 Facebook Humas Polres Semarang (Kamis , 7 Desember 2017,Pukul 19.03)

Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa dalam facebook humas polres semarang terakhir ter posting pada tanggal 6 Desember 2017 .



Gambar 1.2 Kiriman Pengunjung Facebook Humas Polres Semarang (Kamis , 7 Desember 2017,Pukul 19.03)

Gambar 1.2 diatas tersebut menunjukkan kiriman dari masyarakat pada tanggal 6 Mei 2017 pukul 23.45 ke facebook humas polres semarang.



Gambar 1.3 Instagram Humas Polres Semarang (Kamis ,7 Desember 2017,Pukul 19.03)

Gambar 1.3 diatas merupakan tampilan Instagram milik polres semarang per tanggal 7 Desember 2017



Gambar 1.4 Instagram Humas Polres Semarang (Kamis , 7 Desember 2017,Pukul 19.03)

Gambar 1.4 merupakan salah satu postingan Humas Polres Semarang dalam Instagram mengenai kegiatan yang dilakukan Polres Semarang



Gambar 1.5 Twiter Polres Semarang (Selasa , 12 Desember 2017,Pukul 00.52)

Gambar 1.5 merupakan tampilan dari media sosial polres semarang yaitu Twiter yang diambil pada tanggal 12 Desember 2017



Gambar 1.6 Twitter Polres Semarang (Selasa , 12 Desember 2017,Pukul 00.52)

Gambar 1.6 merupakan salah satu tampilan dari program yang telah dilaksanakan Polres semarang pada tanggal

Polres Semarang menggunakan media sosial sebagai bentuk upaya meningkatkan penyebaran informasi mengenai kegiatannya kepada masyarakat. Selain itu biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan menyebarkan informasi melalui media cetak. Media sosial merupakan bagian dari internet yang memiliki kemampuan memasukkan data/ informasi, menyimpan, memperbarui, memanipulasi, menganalisa, dan menyajikan semua informasi secara cepat dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimanakah Humas Polres Semarang dalam menggunakan Media Sosial untuk menjalankan fungsi sosialisasi program operasi simpatik candi tahun 2017 di wilayah hukum Polres Semarang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Sosial oleh Subbag Humas Polres Semarang dalam rangka menjalankan fungsi sosialisasi program operasi simpatik candi tahun 2017 di wilayah hukum Polres Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Kegunaan penelitian untuk mengetahui kegiatan Subag Humas Polres Semarang khususnya penggunaan media sosial dalam fungsi sosialisasi program secara teori.

b. Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sumbangan atau referensi bagi pengelola atau praktisi subbag humas di lingkungan instansi kepolisian Polres Semarang.

1.5 Kerangka Teori

Scott M. Cutlip (2009:6) mengatakan “Public Relations adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.”

“Pengertian Media Sosial (Social Media) adalah Interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi , berbagi dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunikasi virtual[Ahlqvist, Toni;Ba ck, A.; Haloen, M.; Heinonen, S (2008). “Social media road maps exploring the futures triggered by social media”. Dikutip via wikipedia 2014] dalam buku Feri Sulianta,2015:5”. Dengan pengertian media sosial secara umum ini, maka Facebook, Twitter, dan Instagram , masuk dalam kategori media sosial.

Cyber PR menurut Onggo adalah “inisiatif PR atau public relations yang menggunakan internet sebagai sarana publisitasnya. Pemanfaatan media web dan media online untuk kepentingan PR merupakan penghematan besar atas biaya kertas, cetak dan pengirimannya. Hemat merupakan salah satu manfaat dari penggunaan cyber-PR”, seperti yang diungkapkan oleh Onggo (2004 : 6)

“ PR dalam dunia fisik dianggap lebih dapat mempengaruhi tanggapan dan respon pasar. Pengeluarannya pun lebih hemat dibandingkan pengeluaran iklan. E-PR (cyber-PR) dapat membuat organisasi lebih hemat mengingat E-PR tidak membutuhkan stasionery atau biaya cetak. Semakin murah biaya internet akan membuat biaya E-PR menjadi semakin terjangkau.“ (Onggo,2004 : 6)

Istilah Cyber PR atau Electronic PR (E-PR) digunakan untuk kegiatan Public Relations (PR) yang menggunakan media internet sebagai media publikasinya. Saat ini keberadaan media sosial tidak dapat dihindarkan lagi, karena media sosial dan komunikasi teknologi merupakan media yang membuat seluruh dunia tersambung, sehingga dapat mendatangkan dampak sekaligus manfaat yang tidak bisa dibayangkan. Oleh karena itu PR memanfaatkan keberadaan internet sebagai penyebaran informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi publik pada perusahaan atau organisasi.

Praktisi Humas Polres Semarang melakukan aktivitas penyebaran informasinya menggunakan media sosial. Humas Polres Semarang beranggapan bahwa menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi lebih hemat, respon cepat, cakupannya luas, interaktif dan komunikasi bersifat dua arah.

Everett M. Roger dalam Cangara (2014 : 22) mengatakan “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Sedangkan Harrol D. Lasswell dalam Cangara (2014 : 21) mengatakan bahwa “cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Praktisi humas Polres Semarang menggunakan media sosial yang bersifat dua arah karena kita ketahui bahwa terdapat tools untuk berkomentar maupun untuk komunikasi yang bersifat dua arah mempunyai arti humas memberi informasi kepada publik kemudian ada tanggapan (feedback) dari publik. Namun ada pengecualian jika informasi yang disampaikan oleh Humas merupakan bukan bersumber dari humas sendiri maka mereka tidak bisa menanggapi hanya sekedar menginformasikan saja disini humas kurang responsif karena memang keterbatasan wewenang.

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012;568), “media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dengan perusahaan dan sebaliknya.”

Praktisi humas Polres Semarang memanfaatkan internet (khususnya media sosial) untuk menyampaikan informasi dan diharapkan membentuk opini masyarakat mengenai semua hal tentang Polres Semarang ke arah yang lebih positif.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Polres Semarang merupakan instansi pemerintah yang perlu kepercayaan masyarakat dan perhatian masyarakat dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini humas polres semarang mengikuti perkembangan media yang sedang di gunakan oleh masyarakat dan ikut menggunakan media sosial tersebut agar lebih di perhatikan oleh masyarakat.

Melalui penelitian yang di lakukan langsung dengan wawancara ke staf sub bag humas polres semarang dan kasubbag humas polres semarang sebagai perwakilan dari sumber informasi serta penulis melakukan wawancara mengenai tanggapan masyarakat mengenai media social yang digunakan humas polres semarang.

Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan:

- Media social

Media social apa yang digunakan oleh humas polres semarang untuk mengikuti masyarakat dalam publikasi programnya

- Metode penyusunan materi informasi
Yang dilakukan Humas Polres Semarang dalam penyusunan materi informasi didalam media sosial
- Penggunaan media sosial
Penggunaan media sosial meliputi, cara menulis, cara update informasi, dan cara memilih gambar yang relevan
- Mengenai Operasi Simpatik Candi Tahun 2017
Penjabaran mengenai Program Operasi Simpatik Candi Tahun 2017
- Evaluasi
Membahas mengenai bagaimana menurut pandangan teori dan hasil wawancara mengenai media sosial di sinkronkan dan evaluasi respon masyarakat terhadap media sosial humas Polres Semarang

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian adalah Deskriptif Kualitatif yang dilakukan di Wilayah Hukum dan Kantor Humas Polres Semarang. Alasan pemilihan lokasi di dasari oleh dua hal, yaitu :

- a. Sebagian besar data yang dibutuhkan berada di Kantor Humas Polres Semarang.
- b. Obyek kajian yang ditulis berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Polres Semarang khususnya subbagian Hubungan Masyarakat.

1.7.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, serta hasil-hasil pengujian. Data ini akan diambil dari lingkungan wilayah hukum Polres Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) secara tidak langsung melalui buku-buku bacaan dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian yang akan diteliti.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Metode ini penulis lakukan dengan mewawancarai kepala bidang atau kepala subbagian Humas di Polres Semarang, Staf Humas Polres Semarang, dan komentar dari Masyarakat yang terposting dalam media sosial humas Polres Semarang.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu metode yang diperlukan untuk melengkapi hal-hal yang dirasa masih kurang dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen yang ada dan dianggap cocok dengan permasalahan yang sedang diteliti.

1.7.4 Analisa Data

Analisis data merupakan pengumpulan data yang akan di analisa lebih lanjut dan data diperoleh langsung dari perusahaan atau instansi. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dikaji menggunakan metode analisa data kualitatif, yaitu metode yang diperoleh dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada. Setelah hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori, kemudian penulis melakukan penarikan kesimpulan.